**DISKUSI TENTANG MADRASAH DAN ISU SISTEM PENDIDIKAN “SATU ATAP”**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **KELOMPOK “SETUJU”** | | **KELOMPOK “TIDAK SETUJU” (2 atap)** | |
| **3** | **4** | **1 (Tyas)** | **2** |
| Pendanaan menjadi seimbang; kompetitif; dengan model grant tetapi |  | Persaingan mendapatkan dana lebih besar karena persaingan lebih kecil |  |
|  | Justru materi agama lebih banyak karena | Pengenalan materi agama karena dikelola secara mandiri | Mandiri mengelola materi |
| Penyetaraan kedudukan sebagai konsekuensi UU SPN; tidak ada diskriminasi | Sebagai bentuk keadilan dan ridak dinomorduakan | Lulusan yang berimbang antara iptek dan imtak | Depag lebih concern ke agama, dan Diknas ke umum; karena jika diserahkan ke diknas, maka materi agam berkurang bahkan mungkin hilang |
|  |  | Peluang mendapatkan dana bantuan dari Negara-negara Arab |  |
|  | Justru dengan 1 kran, madrasah akan mendapatkan peluang yang lebih banyak | Memiliki 2 kran dana meskipun tetesannya kecil |  |
|  |  | Lebih mandiri terutama dalam hal pendanaan, dan dan masyarakat juga diharapkan ikut menanggung |  |
|  | Lulusan dari madrasah akan lebih mampu mengakses perguruan tinggi umum |  |  |
|  | Dengan dua atap kerapkali kebingungan; mau ke diknas ataupun ke depag. Sehingga dengan satu atap maka akan semakin terfokus. |  |  |
|  |  |  |  |
| TANGGAPAN | | | |
| Farida: Pandangan bahwa dengan satu atap mata pelajaran agama akan hilang maka itu semua adalah ketakutan-ketakutan yang berlebihan; karena perlu dibuat otonomi khusus dalam hal agama (kreativitas institusi); justru ini menjadi tantangan madrasah untuk meningkatkan kompetesinya;  Jadi, perlu terobosan menjadikan madrasah ini berdaya. | Dengan satu atap maka mata pelajaran agama akan bertambah jamnya—terutama sekolah umum | Nadirin : Kalau disatuapkan dikhawatirkan keberpihakan terhadap madrasah tetap ada diskriminasi; dengan dua atap berarti lebih otonom. | Tetap perlu dua atap, karena akan sangat berbahaya jika ada pembatasan wewenang depag dalam ngurusi agama—terutama pendidikan.  Di diknas itu masih banyak orang sekuler. Sehingga dikhawatirkan keberpihakan terhadap madrasah akan semakin kecil.  Itu sudah adil, karena pendidikan agama diurusi depag, dan pendidikan umum diurus diknas. |
|  | Arif : Justru kemungkinan gagasan integrasi ilmu semakin besar; dan bibit unggul madrasah semakin terbuka peluang. | Izah : Jika dipisahkan karena mungkin ada yang ingin konsentrasi ke agama (jadi ulama) |  |
| Jadi ada “regulasi khusus” |  |  |  |
|  |  | Nurkhasanah : daripada malah bersatu tidak menentu, maka lebih |  |